

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perilaku bullying di SMPN 19 Surakarta masih ditemukan, dengan bentuk yang paling dominan berupa bullying verbal, seperti mengejek, menghina, memberikan julukan yang tidak pantas, serta sindiran yang berkaitan dengan kondisi fisik maupun keluarga. Perilaku tersebut sebagian masih dianggap sebagai candaan oleh siswa.
2. Program kultum dilaksanakan secara rutin sebagai pembiasaan religius dalam kegiatan PAI. Materi kultum memuat nilai-nilai keislaman, akhlak, persaudaraan, saling menghormati, dan menjaga ucapan. Kegiatan tersebut berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghargai teman serta mendorong keberanian untuk melapor ketika mengalami perundungan.
3. Pelaksanaan program kultum masih menghadapi beberapa hambatan, terutama materi yang belum secara khusus membahas bullying, kesadaran siswa yang belum merata, dan kendala teknis. Upaya yang dilakukan meliputi penguatan materi kultum, peningkatan kesadaran siswa, perbaikan pelaksanaan, serta pembiasaan secara berkelanjutan

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter dan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk akhlak peserta didik. Program kultum sebagai kegiatan pembiasaan religius terbukti memiliki peran dalam menanamkan nilai moral dan mencegah perilaku menyimpang seperti *bullying*.

Temuan ini juga mendukung teori bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya sekolah. Oleh karena itu, pembentukan lingkungan sekolah yang religius dan positif menjadi faktor penting dalam pencegahan *bullying*.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Sekolah Sekolah, perlu menjadikan program kultum sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kebijakan sekolah dalam pencegahan *bullying*.

b. Bagi Guru PAI

Guru PAI perlu mengembangkan materi kultum yang lebih nyata dan sesuai kebutuhan dengan permasalahan siswa, khususnya terkait *bullying*, etika pergaulan, dan literasi sosial.

c. Bagi Guru BK

Guru BK dapat memanfaatkan kultum sebagai media pendukung dalam memberikan pembinaan karakter secara berkelanjutan.

d. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan dalam kultum dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga sikap dan ucapan terhadap teman.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk:

- a. Menyusun tema kultum yang lebih terarah dan spesifik, khususnya terkait pencegahan *bullying*
- b. Meningkatkan pengawasan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan kultum
- c. Mengintegrasikan program kultum dengan program lain, seperti layanan BK dan kegiatan karakter

2. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan:

- a. Mengembangkan metode penyampaian kultum yang lebih menarik dan interaktif

- b. Menyesuaikan materi kultum dengan kondisi nyata siswa
- c. Memberikan penguatan nilai akhlak secara konsisten

3. Bagi Guru BK

Guru BK disarankan untuk:

- a. Meningkatkan kolaborasi dengan guru PAI dalam menentukan tema kultum
- b. Memberikan tindak lanjut terhadap siswa yang terlibat dalam *bullying*
- c. Melakukan pembinaan secara berkelanjutan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a. Mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas program secara lebih spesifik
 - b. Mengkaji faktor lain yang mempengaruhi *bullying*, seperti lingkungan keluarga dan media sosial
- Melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang.